

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Provinsi Tertinggi Indonesia (2018-2022)

Ady Fajar Sutardy\*, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*adyfas1717@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

**Abstract.** The Human Development Index (HDI) was introduced and developed by the United Nations Development Program (UNDP). HDI or HDI is a measurement of life expectancy, literacy, education and living standards for all countries. The Human Development Index is used to classify whether a country is developed, developing or underdeveloped and also to measure the influence of economic policies on the quality of life. In Indonesia there are 5 provinces with the highest HDI in the year 2018-2022. This research aims to determine the influence of economic growth, open poverty and minimum wages on the human development index in the 5 highest Indonesian provinces using panel data over the period (2018-2022). This research uses quantitative data processing methods with panel data regression analysis techniques using fixed effect models. The results of this research partially show that economic growth and minimum wages have a significant effect. Meanwhile, open poverty does not have a significant effect. The simultaneous results show that economic growth, open poverty and minimum wages together can influence the human development index by 98.36%.

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth, Open Unemployment.

**Abstrak.** Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) mulai diperkenalkan dan dikembangkan oleh *United Nations Development Programe* (UNDP). IPM atau HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara. *Human Development Index* digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Di Indonesia terdapat 5 provinsi dengan IPM tertinggi pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi Indonesia tertinggi dengan menggunakan data panel dalam kurun waktu (2018-2022). Penelitian ini menggunakan metode olah data kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel model *fixed effect*. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk hasil secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum secara bersama-sama dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia sebesar 98,36%.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka.

## A. Pendahuluan

Tujuan pembangunan di suatu wilayah yakni untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya di berbagai aspek kehidupan (Wijaya, 2015). Di Indonesia sendiri kesejahteraan masyarakat disebutkan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009), kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu indikator untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia di suatu wilayah yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Untuk lebih jelasnya indeks pembangunan manusia di seluruh provinsi Indonesia pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

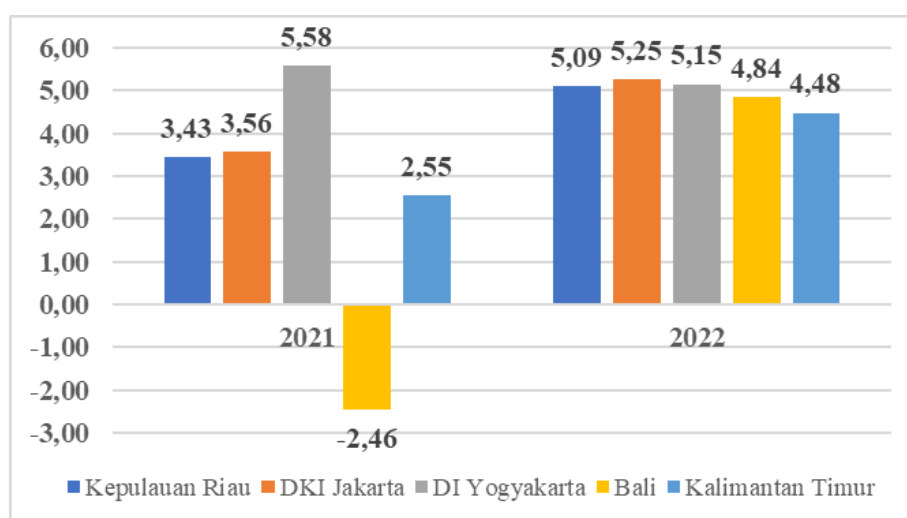
**Tabel 1.** Indeks Pembangunan Manusia di 34 Provinsi Indonesia tahun 2022

No	Provinsi	Tahun	Indeks Pembangunan manusia
1.	Aceh	2022	72.80
2.	Sumatra Utara	2022	72.71
3.	Sumatera Barat	2022	73.26
4.	Riau	2022	73.52
5.	Jambi	2022	72.14
6.	Sumatera Selatan	2022	70.90
7.	Bengkulu	2022	72.16
8.	Lampung	2022	70.45
9.	Kepulauan Bangka Belitung	2022	72.24
10.	Kepulauan Riau	2022	76.46
11.	DKI Jakarta	2022	81.65
12.	Jawa Barat	2022	73.12
13.	Jawa Tengah	2022	72.79
14.	DI Yogyakarta	2022	80.64
15.	Jawa Timur	2022	72.75
16.	Banten	2022	73.32
17.	Bali	2022	76.44
18.	Nusa Tenggara Timur	2022	69.46
19.	Nusa Tenggara Barat	2022	65.90
20.	Kalimantan Barat	2022	68.63
21.	Kalimantan Tengah	2022	71.63
22.	Kalimantan Selatan	2022	71.84
23.	Kalimantan Timur	2022	77.44
24.	Kalimantan Utara	2022	71.83
25.	Sulawesi Utara	2022	73.81
26.	Sulawesi Tengah	2022	70.28
27.	Sulawesi Selatan	2022	72.82
28.	Sulawesi Tenggara	2022	72.23
29.	Gorontalo	2022	69.81
30.	Sulawesi Barat	2022	66.92
31.	Maluku	2022	70.22
32.	Maluku Utara	2022	69.47
33.	Papua Barat	2022	65.89
34.	Papua	2022	61.39

Sumber: Badan Pusat Statistika

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IPM antara provinsi tertinggi ke 5 dan ke 6 memiliki selisih nilai yang jauh. Maka dari itu data yang diambil hanya 5 provinsi yang mana memiliki selisih nilai yang cukup dekat. 5 provinsi tersebut adalah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Bali, dan Provinsi Kalimantan Timur.

Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat kaya atau mampu dipercaya dapat dengan sendirinya menetes kebawah. Dari kegiatan ekonomi tersebut dapat menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lainnya (Larasati, 2017). Hubungan teori ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hawari, 2021), hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, variabel independen pertama yang dipilih pada penelitian adalah pertumbuhan ekonomi.

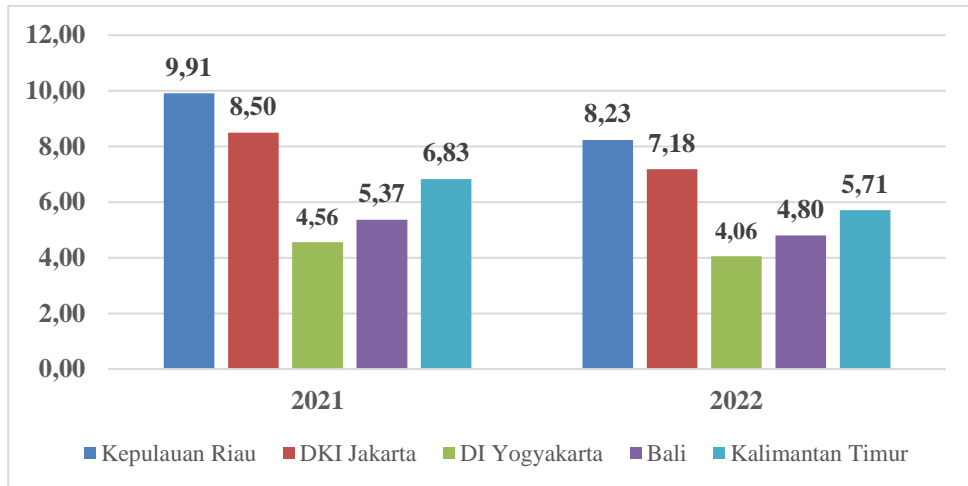


Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 1.** Pertumbuhan Ekonomi di 5 Provinsi dengan IPM tertinggi 2021-2022.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di 5 provinsi dengan IPM tertinggi pada tahun 2021-2022. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 1,66%. Selanjutnya, Provinsi DKI Jakarta mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 1,69%. Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2021-2022 malah mengalami penurunan -0,33. Untuk Provinsi Bali pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,30%. Terakhir Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2021-2022 sebesar 1,93%. Dari 5 provinsi dengan IPM tertinggi yang mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Provinsi Bali sebesar 7,30%, sedangkan Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan sebesar -0,33. Meskipun jika melihat data pada tahun 2021-2022 wilayah-wilayah tersebut mengalami peningkatan yang berbeda-beda hanya DI Yogyakarta yang mengalami penurunan. Menurut (Anggraini, 2012), kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan manusia melalui pendapatan pemerintah sehingga peningkatan pendapatan pemerintah yang kemudian dapat di investasikan untuk pembangunan manusia.

Selanjutnya, teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya (Qamariyah et al., 2022). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Furqoni et al., 2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, variabel independen kedua yang dipilih pada penelitian adalah pengangguran terbuka.

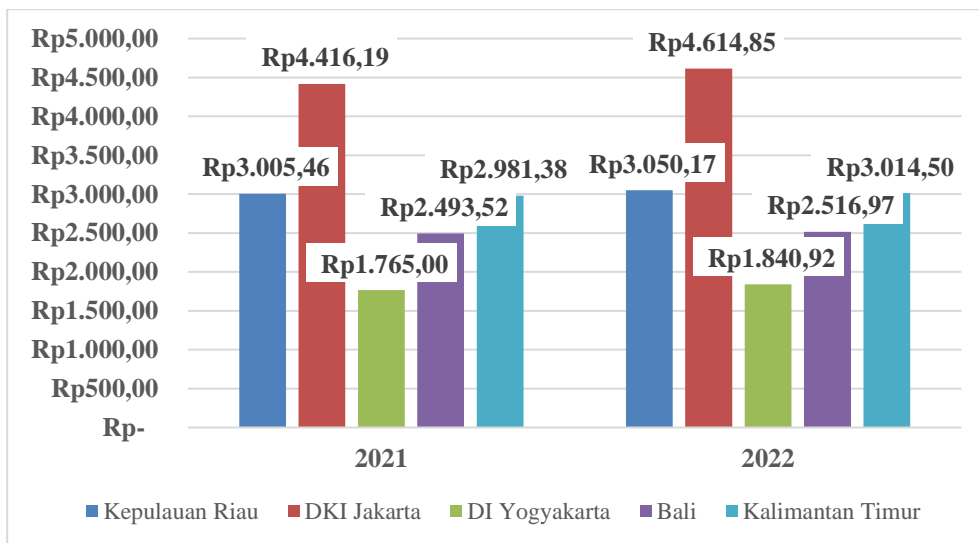


Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 2.** Pengangguran Terbuka di 5 Provinsi dengan IPM tertinggi 2021-2022.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka di 5 provinsi dengan tingkat indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 ke 5 daerah tersebut mengalami pengangguran terbuka yang tinggi, kemudian terjadi penurunan di 5 provinsi tersebut pada tahun 2022. Dapat dilihat dari Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar -1,68%. Lalu, Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan sebesar -1,32%. Selanjutnya, Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan dari 2021-2022 sebesar -0,57%. Terakhir, Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar -1,12%. Pengangguran terbuka yang tinggi pada tahun 2021 dikarenakan pada tahun 2020 seluruh wilayah Indonesia mengalami krisis kesehatan akibat Covid-19, banyak perusahaan mengalami kerugian sehingga mereka melakukan PHK kepada karyawan.

Terakhir, teori upah wajar menyatakan tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja (Pangastuti, 2015). Teori ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sania et al., 2021), berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap IPM. Oleh karena itu, variabel independe terakhir yang dipilih pada penelitian adalah upah minimum.



Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 3.** Upah Minimum di 5 Provinsi dengan IPM tertinggi 2021-2022.

Pada gambar di atas juga dapat dilihat upah minimum di 5 Provinsi Indonesia dengan IPM tertinggi pada tahun 2021-2022. Dari hasil data tersebut, upah minimum Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar Rp44,71. Selanjutnya, Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022 sebesar Rp198,66. Untuk Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan upah minimum sebesar Rp.75,92. Kemudian, Provinsi Bali mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022 sebesar Rp23,45. Terakhir, Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan upah minimum pada tahun 2021-2022 sebesar Rp33,12. Kenaikan upah minimum tertinggi pada tahun 2021-2022 adalah Provinsi DKI Jakarta dengan kenaikan sebesar Rp198,66. Sedangkan kenaikan upah minimum terendah adalah Provinsi Bali dengan kenaikan upah Rp23,45.

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum di 5 provinsi Indonesia dengan nilai indeks pembangunan manusia tertinggi dari tahun 2018-2022. Kemudian, untuk sampel dalam penelitian ini, yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum di 5 provinsi, yaitu provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali dan Kalimantan Timur dari tahun 2018-2022. Untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan sebelumnya, maka dalam menganalisis permasalahan data tersebut, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Data Panel

Menurut (Widarjono, 2009), data panel adalah gabungan antara data time series (runtun waktu) dan data cross section (individual). Metode regresi data panel adalah analisis regresi untuk menganalisis observasi yang berbentuk data panel. Terdapat tiga teknik estimasi utama di dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Widarjono, 2013).

#### 1. Uji *Common Effect Model*

**Tabel 2.** Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.30446	1.708059	44.08774	0.0000
X1	0.110288	0.124609	0.885074	0.3861
X2	-0.197198	0.285938	-0.689654	0.4980
X3	0.001205	0.000768	1.568835	0.1316

Sumber: Hasil Olah Data

*Common Effect Model* (CEM), merupakan langkah awal dalam estimasi data panel. Dapat diartikan CEM adalah menggabungkan seluruh data *times series* dan *cross section*.

#### 2. Uji *Fixed Effect Model*

**Tabel 3.** Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.90036	0.881171	81.59637	0.0000
X1	0.058319	0.024266	2.403333	0.0279
X2	0.064594	0.082178	0.786026	0.4427
X3	0.001898	0.000332	5.719889	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Setelah melakukan *common effect model*, maka langkah kedua dalam estimasi data panel adalah melakukan *Fixed Effect Model (FEM)*. *Fixed effect model* digunakan untuk membandingkan *common effect model* dan *fixed effect model*.

3. Uji Random Effect Model

**Tabel 4.** Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.26172	0.272926	275.7588	0.0000
X1	0.074310	0.017290	4.297744	0.0003
X2	-0.162626	0.044039	-3.692817	0.0014
X3	0.001180	0.000121	9.778793	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

*Random Effect Model (REM)* digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

**Pemilihan Model Terbaik**

Selanjutnya setelah melakukan uji *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* maka harus menentukan model mana yang terbaik dalam analisis data panel tersebut. Dalam menentukan model mana yang terbaik, kita harus melakukan regresi data. Maka dilakukan pengujian yaitu Uji Chow (*chow test*), Uji Hausman (*hausman test*), dan Uji *Lagrange Multilier*. Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin.

1. Uji Chow

**Tabel 5.** Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	301.279473	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.878182	4	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section sebesar 0,0000 atau < 0,05 Maka artinya,  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, model terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

**Tabel 6.** Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	804.477135	3	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,0000 atau < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih dalam analisis regresi ini adalah *fixed effect model*.

Sehingga tidak perlu melakukan uji langrange multiplieur. Uji *langrange multiplier* dilakukan apabila model yang terpilih dari Uji hausman berbeda dengan Uji Chow. Pada penelitian ini tidak dilakukan Uji *Langrange Multiplier*, karena model yang terpilih dalam Uji Hausman sama dengan Uji Chow.

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian dengan menggunakan analisis data panel tidak semua uji asumsi klasik harus dilalui, hal tersebut karena analisis data panel telah meminimalisir akan adanya bias pada data yang digunakan (Kasmiarno & Mintaroem, 2016). Selain itu, menurut pendapat (Basuki & Yuliadi, 2015) dalam regresi data panel hanya diperlukan pengujian multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7.** Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	1.000000	-0.329757	-0.057357
Pengangguran Terbuka (X2)	-0.329757	1.000000	0.674566
Upah Minimum (X3)	-0.057357	0.674566	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil pengujian koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0,329757 < 0,85$ , X1 dan X3 sebesar  $-0,057357 < 0,85$ , X2 dan X3 sebesar  $0,674566 < 0,85$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073678	0.084343	0.873551	0.3945
X1	0.001772	0.002323	0.762774	0.4561
X2	0.003492	0.007866	0.443956	0.6627
X3	-2.18E-05	3.18E-05	-0.687330	0.5011

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji gejejer, ditemukan nilai prob (X1) 0,4561, (X2) 0,6627 dan (X3) 0,5011  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah pada uji heteroskedastisitas.

### Uji Statistik

#### 1. Uji t

**Tabel 9.** Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.90036	0.881171	81.59637	0.0000
X1	0.058319	0.024266	2.403333	0.0279
X2	0.064594	0.082178	0.786026	0.4427
X3	0.001898	0.000332	5.719889	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil pada uji t diatas menunjukkan bahwa hanya varibael pengangguran terbuka (X2) yang tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia tertinggi dapat dibuktikan dengan nilai prob  $0,4427 > 0,05$ . Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah minimum (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia.

## 2. Uji F

**Tabel 10.** Uji F

F-Statistik	206.6962
Prob. (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil uji F, maka dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar  $206,6962 > F$  tabel sebesar  $3,072467$  dan nilai sig.  $0.000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum secara simultan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia tertinggi.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 11.** Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	0,983605
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data

Dapat dilihat dari hasil uji *Adjusted R-squared* memperoleh nilai sebesar  $0,983605$  atau  $98,36\%$ . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan upah minimum mampu menjelaskan indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia sebesar  $98,36\%$ . Sedangkan sisanya  $1,64\%$  ( $100 - \text{Nilai adjusted R-squared}$ ) dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

**Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis regresi dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh secara positif (+) dengan prob.  $0,0279 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar  $+ 0,058319$ . Ketika pertumbuhan ekonomi naik  $1\%$  maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar  $0,058319$ , maka jika di bandingkan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia akan menghasilkan perbandingan sebesar  $1:17$ . Artinya pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh yang baik terhadap indeks pembangunan manusia, meskipun pengaruh tersebut tidak terlalu besar.

**Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis regresi dari variabel pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan hubungan yang tidak berpengaruh dengan nilai prob.  $0,4427 > 0,05$  dan nilai koefisien beta variabel pengangguran terbuka ( $X_2$ ) sebesar  $0,064594$ . Ketika pengangguran terbuka naik  $1\%$  maka indeks pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar  $0,064594$ . Akan tetapi, pada penelitian ini pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia.

**Hubungan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis regresi dari variabel upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh secara positif (+) dengan besaran  $0,0000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta variabel upah minimum ( $X_3$ ) sebesar  $+ 0,001898$ . Ketika upah minimum naik Rp1 maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar  $0,001898$ . Maka, jika di bandingkan upah minimum dan indeks pembangunan manusia akan menghasilkan perbandingan sebesar  $1:5$ . Artinya, upah minimum membawa pengaruh yang baik terhadap indeks pembangunan manusia.



#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,40333 > t$  tabel  $2,068658$  dan nilai prob.  $0,0279 < 0,05$ .
2. Berdasarkan hasil regresi pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia yang dapat dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar  $0.786026 < t$  tabel  $2,068658$  dan nilai prob.  $0,4427 > 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel upah minimum secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia dapat dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar  $5.719889 > t$  tabel  $2,068658$  dan nilai prob.  $0,0000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di 5 provinsi tertinggi Indonesia dapat dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung sebesar  $206,6962 > F$  tabel  $3,072467$  dan nilai prob.  $0,000000 < 0,05$ .

#### Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si.Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
4. Ade Yunita Mafruhat, S.E., M.Soc., Sc., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan pengarahan, nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
6. Orang tua penulis, ayah penulis (Alm) H. Ahyid dan kepada ibu penulis Hj. Ai Sutarsih. Penulis banyak mengucapkan terimakasih karena telah mendukung penulis agar tetap semangat, serta senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

#### Daftar Pustaka

- [1] Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- [2] Novi Ariani, & Ima Amaliah. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-China. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 75–84. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2882>
- [3] Anggraini, R. A. (2012). Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- [4] Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani (Matan).
- [5] Furqoni, D., Junaidi, & Bhakti, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Ekonomi*

- Sumberdaya Dan Lingkungan, 8(3).
- [6] Hawari, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pendidikan terhadap IPM 34 Provinsi di Indonesia 2017-2019. Universitas Padjajaran.
  - [7] Kasmiarno, K. S., & Mintaroem, K. (2016). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(10), 816–828.
  - [8] Larasati, D. (2017). Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu Tahun 2007-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.
  - [9] Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2).
  - [10] Qamariyah, L., W.P, O. M., & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *Oeconomivus Journal of Economics*, 7(1).
  - [11] Sania, L., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Bharanomics*, 2(1).
  - [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (2009).
  - [13] Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia.
  - [14] Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia.
  - [15] Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(1).